

## PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MELESTARIKAN BAHASA TOBELO DI DESA KUMO KECAMATAN TOBELO KABUPATEN HALMAHERA UTARA

Oleh:

Efa L. Badjo(  
Ridwan. Paputungan  
Herry. Mulyono

e-mail: [efalianebadjo22@gmail.com](mailto:efalianebadjo22@gmail.com)

### Abstrak

*Peran komunikasi keluarga dalam melestarikan bahasa Tobelo. **Pendahuluan:** Komunikasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya komunikasi maka manusia bisa dikatakan "tersesat" dalam belantara kehidupan ini. maka peran komunikasi keluarga, sangatlah penting lebih khususnya dalam melestarikan Bahasa Tobelo kepada anak-anak muda sebagai generasi penerus, bahasa daerah sangat penting untuk digali dan dikembangkan dalam proses interaksi sosial masyarakat, karena sebagian para orang tua dalam keluarga sudah tidak lagi menggunakan bahasa Indonesia, sehingga bagaimana mereka sebagai anak-anak atau sebagai generasi penerus harus terus belajar dan mengembangkan/melestarikan bahasa tobelo, sehingga Bahasa Tobelo / bahasa ibu tersebut tidak hilang begitu saja tetapi terus dikembangkan dalam suatu keluarga terlebih dimasyarakat. **Teori dan Metode:** Dalam penelitian ini menggunakan Teori Interaksi Simbolik dan metode penelitian kualitatif. **Hasil:** Peran komunikasi dalam keluarga yang lebih dominan menggunakan bahasa Tobelo untuk berkomunikasi sehari-hari adalah para orang tua di bandingkan dengan anak-anak muda, hal ini cukup beralasan dala keluarga para orang tua yang ada di desa kumo yang lebih menguasai bahasa Tobelo baik secara lisan maupun tulisan. **Saran:** Peran komunikasi dalam keluarga perlu di tingkatkan lagi saat berkomunikasi dengan anak-anak dengan menggunakan bahasa Tobelo, agar supaya mereka lebih memahami tentan bahasa Tobelo tersebut.*

**Kata Kunci:** Komunikasi dalam Keluarga, Interaksi simbolik, Melestarikan bahasa.

Komunikasi itu dasar bagi semua interaksi manusia dalam aktivitas kehidupan manusia, meskipun komunikasi tampak sederhana, namun seringkali untuk mendapat komunikasi yang efektif terdapat banyak hambatan atau gangguan dalam berkomunikasi, walaupun faktor situasi dan kondisi sangat berperan, namun seringkali faktor manusia yang paling banyak berperan, karena komunikasi adalah suatu proses interaksi untuk mencapai komunikasi yang efektif. Dalam setiap proses komunikasi pastilah terkait dengan adanya tujuan tertentu yang akan dicapai, seseorang berkomunikasi, tentu saja mempunyai tujuan yang akan dicapai, bahkan mungkin bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku manusia.

Sebagai makhluk sosial, kita harus berinteraksi dengan sesama, terutama interaksi tersebut kita lakukan dalam kerluarga, kemudian berkembang lebih besar lagi baik kepada tetangga atau kelompok organisasi dalam masyarakat. Di Indonesia di kenal dengan berbagai ragam bahasa daerah tidak hanya bahasa Indonesia, tetapi juga memiliki bahasa di setiap daerah masing-masing khususnya digunakan dalam berkomunikasi antara sesama. Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain, kita di perhadapkan dengan berbagai macam ragam bahasa, aturan, simbol dan nilai-nilai yang berbeda, sehingga sulit bagi kita untuk memahami komunikasi dari setiap daerah yang berbeda bahasa, karena komunikasi tidak akan berjalan dengan baik dalam suatu masyarakat yang memiliki budaya bahasa yang berbeda.

Maka peran komunikasi keluarga, sangatlah penting lebih khususnya dalam melestarikan Bahasa Tobelo kepada anak-anak muda sebagai generasi penerus, bahasa daerah sangat penting untuk digali dan dikembangkan dalam proses interaksi sosial masyarakat, karena sebagian para orang tua dalam keluarga sudah tidak lagi menggunakan bahasa Indonesia, sehingga bagaimana mereka sebagai anak-anak atau sebagai generasi penerus harus terus belajar dan mengembangkan/melestarikan bahasa tobelo, sehingga Bahasa Tobelo / bahasa ibu tersebut tidak hilang begitu saja tetapi terus dikembangkan dalam suatu keluarga terlebih dimasyarakat. Ketika para orang tua berbicara dengan menggunakan Bahasa Tobelo kepada anak-anak, mereka tidak menjawab dengan menggunakan bahasa tersebut, sehingga terjadi kesimpang siuran dalam berkomunikasi, dan tidak ada feedback dari si penerima pesan yang disampaikan, karena tidak mengerti/tidak paham apa yang dibicarakan atau yang disampaikan.

Kita melihat betapa pentingnya peran keluarga dalam menjalankan tugas dan fungsinya, bagi orang tua untuk terus melestarikan Bahasa Tobelo terutama kepada anak-anak dan para pemuda yang ada di Desa Kumo. Fungsi keluarga dalam melestarikan Bahasa Tobelo sangat berpengaruh kepada kalangan anak-anak dan para pemuda lainnya, karena kebanyakan orang tua dalam satu keluarga lebih paham tentang Bahasa Tobelo, bahasa Tobelo sangat bermanfaat demi terwujudnya suatu keakraban dan rasa kekeluargaan.

Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Melestarikan Bahasa Tobelo di Desa Kumo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara".

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada beberapa orang tua dalam keluarga (tokoh adat, tokoh masyarakat) dan kepada para pemuda desa kumo.

Dan penelitian ini memfokuskan pada komunikasi antarpribadi dengan teori yang digunakan teori interaksi simbolik. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah:

1. Bagaimana Peran Komunikasi Keluarga untuk Melestarikan Bahasa Tobelo di Desa Kumo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.
2. Dan mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kendala-kendala dalam Peran Komunikasi Keluarga untuk Melestarikan Bahasa Tobelo di Desa Kumo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.

### **Hasil Penelitian**

Bagaimana peran komunikasi dalam keluarga anda dalam melestarikan bahasa Tobelo. Dari beberapa hasil wawancara dengan informan penelitian mendapatkan pernyataan sebagai berikut:

1. Informan. Bpk. W. W. Laki-laki, umur 50 tahun pekerjaan Wiraswasta pendidikan terakhir SMU. Kepala Desa Kumo. Menurut beliau: "*Sebagai informan pangkal hal yang terkait dengan peran saya dalam melestarikan bahasa Tobelo adalah saya selalu menggunakan bahasa Tobelo dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan terlebih khususnya dalam keluarga untuk memperkenalkan dan mengajarkan terhadap anak-anak setiap saat dengan menggunakan bahasa Tobelo di rumah maupun dilingkungan sekitarnya sehingga para anak-anak muda bisa memahami bahasa Tobelo tersebut*"

2. Informan Bpk. F. W. Laki-laki, umur 52 tahun pekerjaan Guru pendidikan terakhir S.PG. Tokoh Masyarakat Desa Kumo. Menurut beliau: *"Saya selalu menggunakan bahasa Tobelo tersebut ketika berbincang dengan masyarakat desa kumo, dan juga mengajarkan kenapa anak-anak dengan tujuan agar mereka tidak lupa akan bahasa tersebut yang disebut sebagai identitas kita sebagai orang Tobelo"*
3. Informan Bpk. A. W. Laki-laki, umur 55 tahun pekerjaan Guru pendidikan terakhir S.PG. Tokoh Adat Desa Kumo. Menurut beliau: *"Hal yang berkaitan dengan saya dalam keluarga yaitu sebagai orang tua dalam melestarikan bahasa Tobelo adalah untuk selalu mengajarkan kepada anak-anak saya dan pada generasi muda lainnya, dan dengan tujuan supaya mereka tidak lupa akan bahasa Tobelo tersebut. Oleh sebab itu dalam kehidupan sehari-hari saya selalu berkomunikasi menggunakan bahasa Tobelo dalam keseharian saya dengan keluarga di rumah, di lingkungan sekitarnya maupun berada di sekolah"*
4. Informan Bpk. P. W. Laki-laki, umur 40 tahun pekerjaan Buruh pendidikan terakhir SMA. Tokoh Masyarakat. Menurut beliau: *"Sebagai tokoh masyarakat saya selalu menggunakan bahasa Tobelo supaya bahasa tidak hilang begitu saja, karena akan bermanfaat memberikan pengetahuan bagi para generasi muda"*
5. Informan Bpk. B. W. Laki-laki, umur 53 tahun pekerjaan Tani pendidikan terakhir SD. Tokoh Masyarakat Desa Kumo. Menurut beliau: *"Saya selalu menggunakan bahasa Tobelo ketika berkomunikasi dengan masyarakat desa kumo dan juga mengajarkan dalam keluarga saya terutama kepada anak-anak"*
6. Informan Bpk. T. L. Laki-laki, umur 62 tahun pekerjaan Buruh pendidikan terakhir SD. Tokoh Adat Desa Kumo. Menurut beliau: *"Dalam keluarga saya sering menggunakan bahasa Tobelo sehingga tidak hilang begitu saja, dalam keluarga juga kami selalu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Tobelo itu juga merupakan salah satu untuk mengajarkan kepada anak-anak kita dalam sebuah keluarga, dan saya sebagai tokoh adat juga, jika dalam adat-istiadat meminum kami berkomunikasi hanya dengan menggunakan bahasa Tobelo"*

Dari hasil penelitian yang membahas perannya dalam melestarikan bahasa Tobelo, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah keluarga terutama orang tua selalu berperan dalam melestarikan bahasa Tobelo untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka sebagai generasi penerus, dengan cara selalu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Tobelo guna untuk selalu mengajak para generasi muda untuk terus belajar bahasa Tobelo tersebut.

Hal-hal apa saja yang menjadi kendala peran komunikasi keluarga dalam melestarikan bahasa Tobelo. Pada poin inilah pertanyaan yang tentunya lebih tepat apabila ditanyakan pada orang tua.

1. Informan. Bpk. W. W. Laki-laki, umur 50 tahun pekerjaan wiraswasta pendidikan terakhir SMU. Kepala Desa Kumo. Menurut beliau: *"Kerain adanya pengaruh-pengaruh dalam lingkungan dengan adanya berbagai macam suku, sehingga sering menjadi kendala dalam berkomunikasi, karena sering mereka tidak mengerti bahasa Tobelo"*
2. Informan Bpk. A.W. Laki-laki, umur 55 tahun pekerjaan Guru pendidikan terakhir S.PG. Tokoh Adat Desa Kumo. Menurut beliau: *"Yang menjadi kendala sering kali ditemui yang berkaitan dengan pelestarian bahasa Tobelo adalah tidak adanya wadah yang mengakomodir penggunaan bahasa Tobelo tersebut khususnya untuk para generasi muda"*.

3. Informan Bpk. T. L. Laki-laki, umur 62 tahun pekerjaan Buruh pendidikan terakhir SD. Tokoh Adat Desa Kumo. Menurut beliau: *"Kurang nya minat anak-anak muda untuk belajar bahasa Tobelo sehingga kurang memahami kata-katanya ketika para orang tua berbicara dengan menggunakan bahasa Tobelo"*.
4. Informan Bpk. B. W. Laki-laki, umur 53 tahun pekerjaan Tani pendidikan terakhir SD. Tokoh Masyarakat Desa Kumo. Menurut beliau: *"Yang menjadi kendala itu sering kali tidak ada respon balik dari anak-anak muda ketika berbicara menggunakan bahasa Tobelo. Dan adanya suku luar yang ada dalam keluarga."*
5. Informan Bpk. P. W. Laki-laki, umur 40 tahun pekerjaan Buruh pendidikan terakhir SMA. Tokoh Masyarakat. Menurut beliau: *"Tidak adanya bahasa Tobelo dalam wadah pendidikan, dan tidak ada wadah untuk tempat belajar bahasa Tobelo di desa kumo dan tidak ada juga yang mengakomodir penggunaan bahasa Tobelo khususnya untuk para generasi muda"*.
6. Informan Bpk. F. W. Laki-laki, umur 52 tahun pekerjaan Guru pendidikan terakhir S.PG. Tokoh Masyarakat. Menurut beliau: *"Kendalanya para anak-anak muda belum begitu memahami dan dikarenakan adanya beberapa kata yang memiliki banyak arti disitulah menjadi kendala bagi anak muda sehingga kurang respon yang baik"*.

Dari hasil penelitian tentang kendala yang ditemui dalam melestarikan bahasa tobelo yaitu kendala utama adalah kurangnya minat generasi muda untuk belajar lebih banyak lagi mengenai bahasa tobelo. Dan disamping itu kurangnya wadah yang mengakomodir penggunaan belajar bahasa tobelo tersebut.

## **Pembahasan**

Membangun kesadaran generasi muda sebagai ahli waris sekaligus pewaris bahasa daerah itu identik dengan membangun kecintaan sebagai generasi muda pada bahasa daerahnya sebagai generasi penerus. Untuk kecintaan itu berkorelasi dengan menyenangkan tidaknya suasana pembelajaran. Karena dengan hubungan itu, model pembelajaran hendak meminimalkan dengan bentuk ceramah supaya tidak membosankan. Dengan cara yang dipilih itu hendaknya mengedepankan cara yang dapat melibatkan masyarakat dan para anak-anak muda sebanyak dan seaktif mungkin. Ancaman akan punahnya bahasa daerah bukanlah suatu kekhawatiran yang tidak beralasan bagi daerah kita. Menyusutnya citra dan nilai ekonomi bahasa daerah merupakan bagian dari sumber permasalahan. Tanpa upaya pelestarian yang terancam, maka bahasa daerah tentu akan ditinggalkan penuturnya. Upaya untuk melestarikan bahasa daerah, mau tidak mau, itu tidak boleh meninggalkan generasi muda, punah atau tidak punahnya bahasa daerah berhubungan dengan ada tidaknya generasi muda yang sebagai penerus. Semakin banyak para generasi muda akrab dengan bahasa daerahnya, maka bahasa daerah akan dapat terselamatkan sampai pada generasi penerus berikutnya.

Peran komunikasi keluarga dalam melestarikan bahasa Tobelo tersebut yang jelas lebih dominan adalah para orang tua, hal ini ditunjukkan bahwa penggunaan bahasa tobelo ini juga dalam keluarga yang lebih cenderung digunakan oleh orang tua dibandingkan anak-anak muda, karena seringnya para orang tua dalam keluarga mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Tobelo, sementara para generasi muda mereka hanya mengerti saja untuk penggunaan bahasanya mereka masih belajar banyak lagi.

Kebanyakan dalam suatu keluarga terlebih khususnya orang tua, mereka tidak mengalami permasalahan dalam memahami bahasa Tobelo karena rata-rata dalam keluarga itu orang tua yang lebih menguasai bahasa Tobelo dengan secara lisan maupun tulisan. Dan sebaliknya para anak-anak mudalah yang sering kali mendapatkan masalah dan kurang memahami bahasa Tobelo ketika berkomunikasi dengan orang tua menggunakan bahasa Tobelo tersebut.

Yang menjadi kendala dalam melestarikan bahasa Tobelo adalah kurangnya minat para generasi muda untuk belajar bahasa banyak mengenai bahasa Tobelo, dan adanya pengaruh-pengaruh dari suku lain. Disamping itu juga kurangnya wadah yang mengakomodir penggunaan bahasa Tobelo khususnya untuk para generasi muda.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori interaksi simbolik. Dan dalam penelitian ini teori interaksi sangatlah berkaitan dengan hasil penelitian, karena komunikasi merupakan alternative utama bagi kita manusia untuk membangun hubungan yang baik antara satu dengan yang lain terlebih khusus dalam keluarga yaitu orang tua dan anak-anak dalam proses komunikasi yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Daerah. Tokoh masyarakat, pemerintah desa terlebih khususnya orang tua dalam keluarga mereka selalu berupaya untuk melestarikan bahasa Tobelo dan selalu menggunakan bahasa Tobelo dalam berkomunikasi dengan anak-anak terlebih khususnya dalam keluarga mereka selalu mengajarkan kepada anak-anak mereka yang ada di desa kumo kecamatan Tobelo kabupaten Halmahera utara.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Peran komunikasi keluarga dalam melestarikan bahasa Tobelo ini dapat dikatakan cukup baik, karena di tunjukan dengan kemampuan menggunakan bahasa Tobelo, dan kebanyakan dalam keluarga orang tua yang lebih fase dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Tobelo baik.

Dalam keluarga, para orang tua mereka sangat antusias dalam berupaya untuk melestarikan bahasa Tobelo dengan berinteraksi antara sesama dalam keluarga maupun dalam lingkungan sekitarnya, terlebih khusus dalam mengajarkan kepada anak-anak muda mengenai pemahaman akan bahasa daerah tersebut. Hal ini ditujukan kepada orang tua supaya selalu menggunakan bahasa Tobelo dalam berinteraksi di dalam keluarga maupun masyarakat yang ada di desa kumo.

Sebagai Pemerintah Desa dan juga para Tokoh Masyarakat selalu mendukung agar dalam keluarga selalu berupaya untuk melestarikan bahasa Tobelo tersebut, dan mereka menghimbau juga kepada masyarakat agar dalam berinteraksi selalu menggunakan bahasa Tobelo dalam kehidupan keseharian. Selain itu juga akan memberikan pelajaran bagi anak-anak muda dengan kebiasaan mendengar dari cara berkomunikasi para orang tua dalam keluarga maupun masyarakat setempat.

Kebanyakan para generasi muda mereka belum menguasai dan memahami tentang bahasa Tobelo, kebanyakan mereka hanya sampai pada tahap mendengar secara pasif, mereka belum bisa merespon balik dengan menggunakan bahasa Tobelo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berger R, Charles. Roloff, E. Inichad.Ewoldsen.Roskos. R. Daud, 2014. *Handbook Ilmu Komunikasi*. Bandung.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burnland, Dean. 1975. *Interpersonal Communication: Survey and Studies*. Boston: Houghton Mifflin.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Vito, Josep A. 1989. *The Interpersonal Communication Book*. New York: Harper dan Row Publisiher.
- Harjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpoersonal*. Yogyakarta: Kanisius
- Hoy, Waine K., dan Miskel, Cecil G. 1987. *Educational Administration: Theory, Reserarch andPractice*. New York: Random House.
- Jacobs, S. 2002. *Language and interpersonal communication*. In M. L. Knapp & J.A Daly (Eds).Handbook of interpersonal communication (pp. 213-239). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Kamus Besar Bahasa Indonesi (2004)*.
- Koentjaraningrat, 1991. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Kuswarno, Engkus, 2009. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Pajajaran.
- Mulyana, 2004. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Deddy, 2000. *Ilmu Komunikasi: Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Deddy, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manusov, V., & Patterson, M. L.2006. *The Sage Handbook of Nonverbal Communication*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Onong. Uchjana Effendi, 1986. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Rohim, Syaiful, 2009. *Teori Komunikasi Perspektif Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Stewart, John dan D'Angelo, Gary. 1980. *Together: communicating Interpersonally*. Wesley: Addison.

**Sumber sumber lain:**

Buku: Tobelo Tempo Doeloe, Deskripsi tentang Alam Pikiran, Kebudayaan dan Kesenian.

Penerbit: Dinas Parawisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara.

TOBELO.

Profil Desa Kumo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2014